

Kesesuaian Rumusan Tujuan Pembelajaran Dengan Instrumen Penilaian Pengetahuan Pada Mahasiswa PJKR

Nikko Alfian Prasetya¹, Gema Fitriady².

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Malang

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ketepatan pemilihan penilaian dalam menyusun Modul Ajar atau RPP pada mahasiswa PJKR angkatan 2020 Universitas Negeri Malang yang mengikuti program Asistensi Mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 80 mahasiswa dengan persyaratan yaitu, mahasiswa program studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang, bersedia mengumpulkan modul ajar atau RPP, dan terdapat tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan dalam modul ajar atau RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 91% mahasiswa yang masih kesulitan dalam memilih penilaian ranah pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi jurusan atau dosen dalam menyiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan magang khususnya program Asistensi Mengajar untuk meminimalisir ketidaktepatan dalam pemilihan penilaian berdasarkan tingkat kesulitan dan materi.

Kata Kunci: Pemilihan Penilaian, Pengetahuan, Mahasiswa Magang.

Abstract

The study aims to determine the accuracy of the selection of assessments in compiling Teaching Modules or lesson plans for PJKR students of class 2020 at the State University of Malang who participated in the Teaching Assistance program. This study uses a survey research method with quantitative and qualitative forms. The research subjects were 80 students with the requirements, namely, students of the S1 Physical Education Health and Recreation study program at the State University of Malang, willing to submit teaching lesson plans, and there are learning objectives in the knowledge aspect in the teaching modules or lesson plans. The results showed that there were 91% of students who still had difficulty in choosing a knowledge domain assessment that was in accordance with the learning objectives. This can be used as evaluation material for departments or lecturers in preparing students who will carry out internships, especially the Teaching Assistance program to minimize inaccuracies in the selection of assessments based on the level of difficulty and material.

Keywords: assessment selection; cognitive; intern student

PENDAHULUAN

Penyempurnaan kompetensi mengajar bagi mahasiswa calon guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan keguruan. Kompetensi tersebut tidak hanya dapat dibentuk melalui kegiatan perkuliahan di dalam kelas, tetapi juga perlu ditunjang oleh pengalaman praktik langsung di lapangan. Salah satu upaya yang strategis dalam mendukung hal ini adalah melalui program magang. Magang bagi mahasiswa menjadi wahana penting untuk mengembangkan potensi praktik mengajar serta memperkuat kapabilitas mereka sebagai calon pendidik (Aliyyah et al., 2024). Program magang mengajar tidak hanya bertujuan memperkenalkan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana mahasiswa untuk memahami secara langsung proses pengajaran dan pembelajaran di dunia nyata. Dalam pelaksanaannya, program ini dapat menjadi indikator kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja, khususnya sebagai tenaga pendidik profesional (Tuasikal et al., 2021; Setiarini et al., 2022). Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi yang memiliki program studi kependidikan dituntut untuk menyelenggarakan program magang secara sistematis dan terarah guna mempersiapkan lulusannya. Melalui magang, mahasiswa dapat mengasah keterampilan praktik mengajar yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, sekaligus mengintegrasikan teori dan praktik secara kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa program magang memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung proses transformasi mahasiswa menjadi guru yang kompeten, siap kerja, dan profesional.

Banyak sekali program magang yang ditawarkan oleh kampus kepada mahasiswa. Salah satu program magang di bawah naungan kampus yaitu program asistensi mengajar (AM). Program Asistensi Mengajar (AM) bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman kepada mahasiswa program studi keguruan salah satunya PJKR yang secara langsung turun ke lapangan (sekolah) selama 16 pekan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam segi akademik, non akademik, dan administrasi. Pada bidang program akademik yang berupa

praktik mengajar dan membuat perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar, media dan rubrik penilaian berada di bawah bimbingan dosen dan guru pamong.

Dengan Program yang disediakan oleh kampus mahasiswa harus mampu menyiapkan diri mereka untuk menghadapi magang. Namun, faktanya mahasiswa masih belum siap untuk menghadapi magang (Hastuti et al., 2020). Mahasiswa yang tidak siap tentunya akan mengalami kesulitan saat melaksanakan magang. Kesulitan mahasiswa salah satunya dalam menyusun perencanaan pembelajaran (Mahmudah, 2023). Mahasiswa kesulitan dalam memilih asesmen yang berdampak ketidak tepatan pada tujuan pembelajaran (Ekawati & Sohriati, 2019). Dengan demikian ketepatan pemilihan penilaian yang digunakan akan berdampak pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Penilaian yang tidak tepat atau tidak adil akan memberikan dampak negatif pada motivasi belajar dan keterlibatan siswa (Magdalena et al., 2023). Sehingga ketepatan pemilihan penilaian yang tepat dan valid akan menjadi salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam program AM sehingga nantinya perlu dilakukan penyelidikan tentang ketepatan pemilihan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam aspek tingkat kesulitan dan materi.

Pada penelitian sebelumnya dalam ketepatan pemilihan penilaian yang dilakukan oleh guru masih mengalami kesulitan. Penelitian Wulantari et al., (2021) mengatakan bahwa sebagian guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar masih mengalami kesulitan. Penelitian Nabilah et al., (2021) mengatakan dalam penilaian aspek pengetahuan guru masih mengalami kesulitan pada teknik penilaian mulai dari teknik penilaian tertulis dan tidak tertulis. Penelitian Infantry et al., (2022) mengungkapkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam penilaian pembelajaran dari berbagai faktor mulai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian Palobo & Tembang, (2019) mengatakan bahwa dalam mengukur ketercapaian pembelajaran guru masih kesulitan pada penilaian yang sesuai. Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru masih

mengalami kesulitan dalam pemilihan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mahasiswa PJKR yang notabennya akan menjadi calon guru seharusnya memahami tentang ketepatan pemilihan penilaian dalam perangkat pembelajaran. Seluruh aspek dalam pembelajaran PJKR baik pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi aspek yang penting dan harus dimasukkan dalam proses penilaian. Pemilihan asesmen yang tepat akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan (Asfiah, 2021). Penelitian dari Utari & Indriyani, (2024) mengatakan bahwa kemampuan mahasiswa akan meningkat jika diberikan pengajaran yang tepat oleh dosen. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa magang harus memiliki kemampuan dalam ketepatan pemilihan penilaian yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pembelajaran peserta didik (Andayani & Madani, 2023) khususnya pada aspek pengetahuan.

Ketepatan pemilihan penilaian yang tepat menjadi indikator dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Penilaian menjadi salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah tercapai (Gusti et al., 2021). Pemilihan asesmen harus diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pemilihan asesmen yang tidak sesuai akan berdampak pada keberhasilan dari sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dampak yang terjadi jika memilih asesmen yang kurang tepat yaitu terjadinya ketidaksesuaian antara sistem pembelajaran dengan asesmen yang dilakukan sehingga akan terjadi kesalahan konsep untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Mahasiswa magang PJKR harus memiliki kemampuan untuk memilih penilaian yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penting bagi mahasiswa sebagai calon seorang guru untuk memiliki kemampuan dalam menyusun sebuah instrumen penilaian karena dengan pemilihan penilaian yang tepat akan berdampak pada kemampuan guru dan kualitas penilaian yang digunakan (Mariyani et al., 2023). Dengan demikian ketepatan

pemilihan asesmen yang selaras dengan sistem pembelajaran sangat berpengaruh bagi tujuan pembelajaran yang nantinya akan dicapai.

Penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan tentang validitas sebuah instrumen atau tes dalam aspek Pengetahuan. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa penilaian yang ditinjau dari aspek pengetahuan memiliki validitas empiris sebesar 0,37-0,77 (Abdul-Basir et al., 2021; Betegón et al., 2022; Mulyana & Desnita, 2023; Tiara & Sulistina, 2015) dan memiliki validitas logis yang tergolong baik (Ageng Prayitno & Hidayati, 2022; Radwan et al., 2020; Tang & Zhan, 2021). Dapat disimpulkan dari artikel di atas bahwa menjelaskan tentang banyaknya varian instrumen dalam aspek pengetahuan yang dikatakan valid baik secara logis maupun empiris. Berdasarkan hal tersebut, maka guru, guru magang atau calon guru harus mempunyai literatur dari berbagai macam penilaian yang valid dan sesuai dengan aspek yang diukur sehingga nantinya dapat menentukan penilaian yang tepat sesuai dengan aspek yang akan diukur dan nantinya dapat menentukan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagi sebagian guru yang berpengalaman dan memiliki intensitas mengajar yang tinggi dalam pemilihan penilaian masih belum menggunakan teknik yang tepat (Hartini, 2021). Penelitian diatas sudah menunjukkan penelitian tentang Ketepatan pemilihan pada guru. Namun, belum dilakukan penelitian pada mahasiswa magang tentang ketepatan pemilihan penilaian khususnya penilaian aspek pengetahuan.

Di samping itu, selain untuk mengetahui ketepatan mahasiswa PJKR dalam memilih penilaian yang akurat sesuai dengan tujuan pembelajaran, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui kesuksesan dalam menyiapkan calon guru yang mumpuni pada program Asistensi Mengajar terkhusus pada ketepatan pemilihan penilaian pengetahuan. Penelitian ini penting dilakukan agar menghindarkan mahasiswa dari ketidaksesuaian dalam pemilihan penilaian dalam segi aspek pengetahuan sehingga nantinya akan berdampak buruk pada keberhasilan program AM.

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam pemilihan penilaian yang tepat pada saat program Asistensi mengajar. Pada penelitian Susanti, (2021) telah dilakukan penelitian pada rancangan pembelajaran namun hanya pada kelengkapan indikator rancangan pembelajaran yang dibuat akan tetapi belum dilakukan kesesuaian antara penilaian yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang ketepatan pemilihan penilaian khususnya aspek pengetahuan pada mahasiswa S1 PJKR yang mengikuti program Asistensi Mengajar.

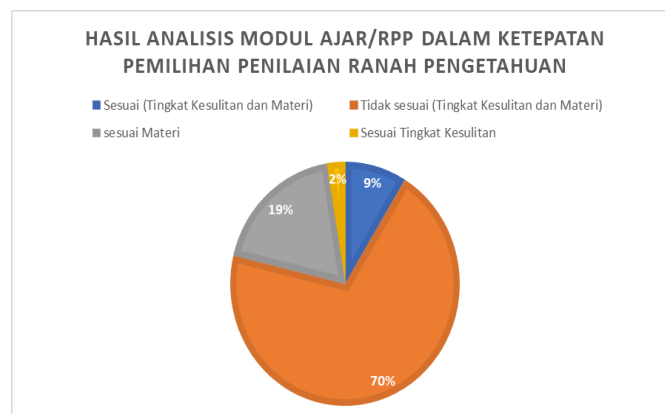
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 120 mahasiswa namun hanya terdapat 80 mahasiswa yang memenuhi persyaratan yaitu, mahasiswa program studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang yang sedang melaksanakan program asistensi mengajar, bersedia mengumpulkan modul ajar atau RPP, dan terdapat tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan dalam modul ajar atau RPP. Data diambil menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik dokumentasi berbentuk modul ajar yang diperoleh dari subjek penelitian. Modul ajar yang didapatkan nantinya akan dianalisis ketepatan pemilihan penilaian dalam aspek pengetahuan dengan rubrik penilaian yang telah dikembangkan. Data yang didapatkan kemudian akan dikuantitatifkan dengan menggunakan rubrik penilaian dan akan ditampilkan dalam bentuk persentase. Ketepatan dalam pemilihan penilaian akan dianalisis dilihat dari ketepatan antara tujuan pembelajaran dengan penilaian yang digunakan berdasarkan tingkat kesulitan dan materi pada aspek pengetahuan yang digunakan. Apabila dalam menganalisis ditemukan ketidaksesuaian antara tingkat kesulitan dan materi yang digunakan maka modul ajar atau RPP dapat dinyatakan tidak tepat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Teknik wawancara dilakukan melalui tatap muka atau secara online melalui

WhatsApp yang digunakan sebagai bahan untuk mengusut argumentasi pemilihan penilaian pada aspek pengetahuan dan tidak untuk mengusut apakah penilaian yang terdapat pada modul ajar atau RPP dilakukan pada pembelajaran. Data dari wawancara nantinya akan dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pengambilan data dilakukan selama sekitar 4 bulan dari bulan November 2023 hingga Februari 2024 yang berupa analisis modul ajar dan wawancara.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada mahasiswa magang S1 PJKR pada ketepatan pemilihan penilaian berdasarkan tingkat kesulitan dan materi pada aspek pengetahuan diperoleh hasil bahwa kemampuan mahasiswa masih dalam kategori kurang dalam ketepatan pemilihan penilaian. Dimana 91% mahasiswa mengalami kesulitan dalam ketepatan pemilihan penilaian pengetahuan berdasarkan tingkat kesulitan dan materi. Hasil pemilihan penilaian berdasarkan tingkat kesulitan dan hasil analisis materi disajikan di bawah ini dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 1. Hasil Analisis Modul Ajar/RPP

Dari diagram pie chart diatas, dapat dilihat bahwa dari 80 subjek penelitian yang mengirimkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar/RPP hanya mendapatkan persentase sebesar 9% mahasiswa dalam ketepatan pemilihan penilaian pada aspek pengetahuan. Sedangkan 91%

mahasiswa lainnya mengalami ketidaktepatan pemilihan penilaian, dengan rincian 19% ketepatan pada materi, 2% sesuai tingkat kesulitan, dan 70% ketidaktepatan dalam tingkat kesulitan dan materi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan pernyataan baru dimana mayoritas mahasiswa magang khususnya mahasiswa S1 PJKR dalam program AM tidak membuat atau menyusun tujuan pembelajaran sendiri, yang menyebabkan mahasiswa magang tidak mengetahui cara penyusunan tujuan pembelajaran yang baik dan tidak memanfaatkan program magang untuk belajar dan mengasah pengetahuan dalam hal tersebut. bahkan, Mayoritas mahasiswa S1 PJKR mengcopy atau mengunduh melalui internet dan tidak disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Beberapa hal yang seharusnya bisa dipelajari saat mengikuti program magang justru tidak didapatkan oleh mahasiswa magang. Pendampingan dari dosen pembimbing dan guru pamong juga mempengaruhi keberhasilan ketepatan pemilihan penilaian mahasiswa magang. Mahasiswa magang yang notabennya hanya mengandalkan pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan memerlukan bimbingan dan pendampingan selama pelaksanaan program magang terkhusus pada penyusunan perangkat pembelajaran. Namun, faktanya banyak mahasiswa magang yang tidak mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru pamong (Muslima et al., 2021). Padahal program magang ini menjadi salah satu tempat untuk menggali ilmu lebih baik untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara secara langsung pada subjek terlihat bahwa mahasiswa magang S1 PJKR tergolong banyak yang belum tepat dalam pemilihan penilaian aspek ketepatan tingkat kesulitan dan materi. Setelah dilakukannya wawancara muncul beberapa alasan ketidaktepatan pemilihan penilaian disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Kategori Hasil Wawancara	
Kategori	Persentase
TP membuat sendiri	68,8%
Pembuatan penilaian dengan referensi internet	62,5%
Tidak ada bimbingan dari guru pamong	21,3%
Hanya menjadi luaran AM	12,5%

Gambar 2. Hasil Wawancara kesulitan dalam memilih penilaian

Dari hasil penggalan alasan mahasiswa mengalami kesalahan dalam pemilihan penilaian ditemukan alasan yaitu, mahasiswa harus menyusun tujuan pembelajaran sendiri dengan persentase 68,8%, pembuatan penilaian dengan referensi dari internet dengan persentase 62,5%, tidak ada bimbingan dari guru pamong dengan persentase 21,3% dan hanya menjadi luaran program magang dengan persentase 12,5%.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam pemilihan penilaian pada aspek pengetahuan. Sebagai calon lulusan guru seharusnya mahasiswa mampu untuk memiliki beragam metode sehingga mampu memilih penilaian yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penilaian akan sangat penting karena untuk mengukur keberlanjutan belajar siswa (Magdalena et al., 2021). Oleh karena itu, pemilihan penilaian yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap siswa sehingga mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki kemampuan dalam memilih penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan dalam memilih penilaian tersebut tentunya tidak dapat dilakukan secara cepat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara pada penelitian (Rahmah et al.) yang mengatakan bahwa guru PJOK masih kesulitan dalam memilih penilaian pengetahuan yang cocok. Mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dalam mengajar tentunya juga akan kesulitan dalam menyusun penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut dalam wawancara pada subjek ditemukan hasil penelitian bahwa alasan mahasiswa kesulitan dalam pemilihan penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran dikarenakan mahasiswa harus menyusun tujuan

pembelajaran sendiri, pembuatan penilaian dengan referensi dari internet, tidak ada bimbingan dari guru pamong dan hanya menjadi luaran program magang.

Alasan pertama Kesulitan dalam memilih tujuan pembelajaran merupakan kesulitan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang sedang melakukan magang atau praktek mengajar. Penelitian (Setiawan et al., 2022) mengatakan bahwa kesulitan mahasiswa yang paling banyak dalam penyusunan rancangan pembelajaran terdapat pada pemilihan tujuan pembelajaran. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pembuatan modul ajar/RPP menjadikan mahasiswa salah dalam pemilihan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang digunakan tentunya akan berdampak pada pemilihan penilaian nantinya. Dengan hanya mengandalkan pengetahuan, mahasiswa akan kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran sehingga mereka akan menggunakan segala referensi tanpa mengetahui kebenaran tujuan pembelajaran yang dibuat. Dengan pemilihan tujuan pembelajaran yang tepat akan membantu mahasiswa calon guru dalam memilih penilaian yang sesuai. Penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang digunakan sehingga mahasiswa dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Alasan kedua Dalam pemilihan penilaian mahasiswa cenderung mengambil referensi dari internet. Budaya mahasiswa dalam mengambil referensi dari internet selama masa perkuliahan berdampak pada saat mereka melakukan magang. Penelitian (Hutabarat, 2020) menjelaskan bahwa budaya mengambil referensi dari internet atau menyalin sudah dianggap wajar oleh mahasiswa meskipun dalam pembuatannya mahasiswa hanya mengubah atau bahkan hanya mengganti nama tugas yang diberikan. Dalam penelitian (Sagita & Mahmud, 2019) mengatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Sejalan dengan theory of planned behavior (Bosnjak et al., 2020) dalam mempengaruhi seorang berperilaku adalah

semakin menarik sikap terhadap suatu perilaku. Motivasi dalam belajar memiliki peran yang penting dalam mencegah mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa cenderung ingin hasil yang cepat sehingga mereka lebih memilih untuk mengadopsi tanpa mengetahui kebenaran sumber yang mereka dapatkan. Kebiasaan ini menjadikan mahasiswa malas dan hanya menyalin tugas daripada memahami tugas yang diberikan. Kegiatan menyalin yang dilakukan mahasiswa calon guru memiliki dampak yang kurang baik terutama saat melaksanakan magang kependidikan. Magang kependidikan yang seharusnya digunakan sebagai ajang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka dan memahami sistematis selama menjadi pengajar tidak akan berjalan dengan baik karena mereka akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri mereka selama melaksanakan magang. Hal tersebut menjadikan mahasiswa melakukan pemilihan penilaian bersumber dari internet tanpa tau ketepatan penilaian yang digunakan.

Alasan berikutnya kesalahan dalam pemilihan penilaian yaitu tidak ada bimbingan dari guru pamong. Dalam memilih penilaian yang tepat bagi mahasiswa calon guru tentunya harus didampingi dengan guru pamong. Bimbingan dari guru pamong akan membantu mahasiswa dalam memilih tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian (Dianah, 2023; Syadiah & Handayani, 2017) bahwa mahasiswa kurang mendapat bimbingan dari guru pamong dalam menyusun rancangan pembelajaran. Bimbingan dari guru pamong dapat membantu mahasiswa calon guru untuk mengembangkan potensi belajar mereka secara optimal. Pengalaman yang dimiliki oleh guru pamong akan membantu mahasiswa untuk memiliki kemampuan baik dalam penyusunan rancangan pembelajaran maupun dalam praktik mengajar. Dalam penyusunan rancangan pembelajaran mahasiswa yang tidak mendapat bimbingan dari guru pamong akan mengalami kesulitan saat memilih penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran karena hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian bimbingan dari guru pamong sangat berpengaruh

bagi mahasiswa calon guru dalam pemilihan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran nantinya.

Alasan terakhir mahasiswa dalam ketidaktepatan pemilihan penilaian yang sesuai karena hanya menjadi luaran program AM. Dalam program magang mahasiswa seharusnya memperhatikan luaran yang nantinya akan diminta. Pemikiran bahwa RPP atau modul ajar hanya sebatas luaran program magang harus dihilangkan karena dalam penyusunan rancangan pembelajaran akan menentukan keberhasilan siswa untuk memahami materi. Penelitian dari Mudzanatun et al., (2021) berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru tidak menyiapkan rpp. Temuan tersebut menjadi masalah bahwa guru atau calon guru hanya terfokus pada pembelajaran dan mengesampingkan rancangan pembelajaran. Apabila guru atau mahasiswa calon guru tidak menggunakan rancangan pembelajaran sebelum mengajar maka mereka akan kesulitan dalam memilih penilaian yang sesuai. Pemilihan penilaian tentunya sangat penting bagi seorang guru atau calon guru karena dengan pemilihan penilaian yang tepat akan mampu mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Kesulitan dalam proses pembelajaran tentunya berdasarkan pada guru yang tidak menyiapkan rancangan pembelajaran sehingga tidak diketahui tujuan pembelajaran yang diinginkan dan akan kesulitan dalam pemilihan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketepatan pemilihan penilaian pada aspek pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi salah satu indikator yang penting agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada ketepatan pemilihan penilaian dengan tujuan pembelajaran tidak melihat ketepatan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan RPP tidak melihat dalam proses pembelajaran secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2020 Universitas Negeri Malang saat melaksanakan program Asistensi Mengajar dalam ketepatan pemilihan penilaian aspek pengetahuan pada Modul Ajar atau RPP saat melaksanakan program Asistensi Mengajar masih banyak mahasiswa yang tidak tepat. Ketidaktepatan pemilihan penilaian dikarenakan tidak sesuainya penilaian dengan tujuan pembelajaran yang digunakan ditinjau dari kesesuaian tingkat kesulitan dan kesesuaian materi. Faktor yang menjadikan mahasiswa salah dalam pemilihan penilaian aspek pengetahuan yaitu, 1) Kesulitan memilih tujuan pembelajaran sendiri sehingga menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memilih penilaian. 2) Pemilihan penilaian yang mengambil dari internet menyebabkan mahasiswa hanya mengambil penilaian tanpa mengetahui ketepatan penilaian dengan tujuan pembelajaran yang digunakan. 3) Tidak ada bimbingan dari guru pamong yang membuat mahasiswa kesulitan dalam memilih penilaian karena hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki. 4) Menganggap bahwa Modul Ajar atau RPP hanya menjadi luaran AM sehingga berfokus pada praktek mengajar saja. Hal ini dapat dijadikan penelitian lanjutan tentang ketepatan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan tingkatan pendidikan dan melihat kesesuaian pemilihan penilaian dari modul ajar atau RPP dengan praktik mengajar secara langsung.

REFERENSI

- Abdul-Basir, M., Waluya, S. B., Dwijanto, D., & Isnarto, I. (2021). Development and use of Test Instruments to measure Algebraic Reasoning Based on Cognitive Systems in Marzano's Taxonomy. *European Journal of Mathematics and Science Education*, volume–2–2021(volume–2–issue–2–december–2021), 163–175. <https://doi.org/10.12973/ejmse.2.2.163>
- Ageng Prayitno, T., & Hidayati, N. (2022). Analysis Of Cognitive Assessment Instruments In General Biology Learning Media. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jpp.v10i1.30044>

-
- Aliyyah, R. R., Nurfaidah, C., Castara, T. I., & Rahayu, R. (2024). Magang Mahasiswa: Persepsi Guru Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11598>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Asfiah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *QUALITY*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10136>
- Betegón, E., Rodríguez-Medina, J., del-Valle, M., & Iruiria, M. J. (2022). Emotion Regulation in Adolescents: Evidence of the Validity and Factor Structure of the Cognitive Emotion Regulation Questionnaire (CERQ). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 3602. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063602>
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Dianah, L. (2023). Problematika Mahasiswa Dalam Program Pengenalan Lapangan Di SMPN Kabupaten Garut. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(3), 281–293. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i3.5656>
- Ekawati, M., & Sohriati, E. (2019). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (Pck) Mahasiswa Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rpp. *Jurnal Biogenerasi*, 4(2), Article 2.
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., Sari, D. V., & Walid, A. (2021). Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp. *DIFFRACTION*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v2i2.2411>
- Hartini, H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Kegiatan Workshop. *Jurnal Pedagogiana*, 8(49). <https://doi.org/10.47601/AJP.41>
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.
- Hutabarat, S. (2020). Peran Dosen Menuntaskan Kebiasaan Copy Paste Mahasiswa Dalam Membuat Tugas Kuliah. *Didaxej*, 1(1). <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/172>

- Infantry, A. N., Nisa, K., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.401>
- Magdalena, I., Andreani, M. G., Nurhasanah, S., & Ushaybiah, Z. M. (2023). Dampak Penilaian Untuk Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i1.450>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2021). *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya | BINTANG*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Mahmudah, I. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4168>
- Mariyani, M., Chotimah, U., Maulida, A. A., & Khairunisa, I. (2023). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif dan Afektif. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1199>
- Mudzanatun, M., Reffiane, F., Agustini, F., & Sulianto, J. (2021). Analisis Kemampuan Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar Marginal Kota Semarang. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5246>
- Mulyana, V., & Desnita, D. (2023). Empirical Validity and Reliability of the Scientific Literacy Assessment Instrument Based on the Tornado Physics Enrichment Book. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 3961–3967. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3290>
- Muslima, M., Fakhri, F., & Mukhlis, M. (2021). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Magang Iii Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. *Estetic: Education, Science, and Technology International Conference*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22374/es.v1i1.12604>
- Nabilah, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.298>
- Oerke, B., McElvany, N., Ohle, A., Ullrich, M., & Horz, H. (2015). Verbessert sich die diagnostische Urteilsgenauigkeit von Lehrkräften bei längerem Kontakt mit der Klasse? *Psychologie in Erziehung Und Unterricht*. <https://elibrary.utb.de/doi/10.2378/peu20160104>
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), Article 2.

-
- Radwan, O., Ghavifekr, S., & Abdul Razak, A. Z. (2020). Can academic leadership competencies have effect on students' cognitive, skill and affective learning outcomes? Higher education perspective. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(2), 430–445. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2020-0144>
- Rahmah, N., Safruddin, & Saputra, H. H. (n.d.). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran PJOK Via Daring di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 7.
- Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgri Semarang). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Setiawan, F. A., Saputra, A. N., & Muhaimin, M. (2022). Keberhasilan Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp): Antara Nilai Keterampilan Mahasiswa Menyusun Rpp Dan Nilai Plp Guru Pamong. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 145–155. <https://doi.org/10.31764/geography.v10i2.9598>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta. <https://drive.google.com/drive/folders/1ahIht2EvSEXVsY4l39v9elzS aVctll9->
- Susanti, A. E. (2021). Analisis Keterampilan Mahasiswa Calon Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2434>
- Syadiah, E. A., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Bimbingan Guru Pamong Terhadap Penerapan Kompetensi Guru Kejuruan. *Edufortech*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v2i2.12412>
- Tang, F., & Zhan, P. (2021). Does Diagnostic Feedback Promote Learning? Evidence From a Longitudinal Cognitive Diagnostic Assessment. *AERA Open*, 7, 23328584211060804. <https://doi.org/10.1177/23328584211060804>
- Tiara, F. A., & Sulistina, O. (2015). *Development Of Pisa 2015 Based Chemical Literacy Assessment Instrument For High School Students*.
- Tuasikal, A., Hartoto, S., Prakoso, B., Kartiko, D., & Hariyanto, A. (2021). The analysis on teaching skills and learning effectiveness of

internship students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40, 650–658.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40466>

Utari, D. W., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2).
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.364>

Wulantari, V., Ermiana, I., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Educational Journal*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.104>